

**DETERMINAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI-PROVINSI DI
PULAU SUMATERA PERIODE 2010-2015**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

REZA AGUNG WIJAYA

13810091

PEMBIMBING:

Dr. H. SYAFIQ MAHMADAH HANAFLI, M.Ag

NIP. 19670518 199703 1 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pentingnya sektor pertanian tidak diiringi dengan tingkat kesejahteraan petani. Salah satu *proxy* indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP).

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di provinsi-provinsi di pulau Sumatera periode tahun 2010-2015. Ada empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, pertumbuhan ekonomi, luas panen dan produksi padi. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang terdiri dari *time series* selama enam tahun yaitu tahun 2010-2015 dan *crossection* 10 provinsi di pulau Sumatera. Sementara itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode REM (*Random Effect Model*).

Adapun hasil penelitian ini antara lain: *pertama*, selama periode tahun 2010-2015 terlihat bahwa NTP di provinsi-provinsi di Sumatera lebih banyak mengalami penurunan, dan mengalami defisit di tahun 2014 dengan NTP 99,67 % dan 98,174% di tahun 2015 yang menandakan tingkat kesejahteraan petani rendah. Kedua, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NTP; ketiga, pertumbuhan ekonomi, luas panen dan produksi padi berpengaruh signifikan terhadap NTP; keempat, variabel-variabel tersebut memiliki R^2 sebesar 0.255120. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 25,51% sedangkan 74,49% sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Kata kunci: NTP, Inflasi, Pertumbuhan ekonomi, Luas Panen, dan Produksi Padi

ABSTRACT

Indonesia is known as an agrarian country which means a country that relies on the agricultural sector either as a source of livelihood or as a support for development. The importance of the agricultural sector is not accompanied by the level of welfare of farmers. One proxy indicator that can measure the level of welfare of farmers is Farmers Exchange Rate (NTP).

This research aims to analyze the factors affecting Farmers Exchange Rate (NTP) in the provinces in Sumatera period 2010-2015. There are four independent variables used in this research are inflation, economic growth, harvested area and rice production. Methodologically, this study uses secondary data in the form of panel data consisting of time series for six years ie 2010-2015 and crosssection 10 provinces in Sumatera. Meanwhile, data analysis used in this research is REM (Random Effect Model) method.

The results of this study include: first During the period of 2010-2015 shows that NTP in the provinces in Sumatra more decreased, and deficit in 2014 with NTP 99.67% and 98.174% in 2015 which signifies the level of welfare low farmers. second, inflation has no significant effect on NTP; third, economic growth, harvested area and paddy production have a significant effect on NTP; fourth, those variables have R^2 equal to 0.255120. This shows that the independent variable is able to explain the dependent variable of 25.51% while the remaining 74.49% is explained by the variable outside the model.

Keywords: NTP, Inflation, Economic Growth, Harvest Area, and Rice Production

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Reza Agung Wijaya

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Reza Agung Wijaya
NIM : 13810091
Judul Skripsi : **"Determinan Nilai Tukar Petani Provinsi-Provinsi Di Pulau Sumatera Periode 2010-2015"**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Maret 2018
Pembimbing,


Dr. H. Syafig Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-931/Un.02/DEB/PP.05.3/03/2018

Skripsi/tugas akhir dengan judul : DETERMINAN NILAI TUKAR PETANI
PROVINSI-PROVINSI DI PULAU
SUMATERA PERIODE 2010-2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Reza Agung Wijaya

NIM : 13810091

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 11 Januari 2018

Nilai : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Sunan Kalijaga

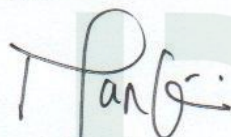
TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang



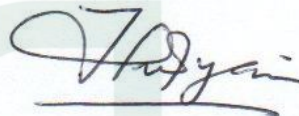
Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji I



Sunaryati, SE., M.Si.
NIP. 19751111 200212 2 002

Penguji II



Sofyan Hadinata, SE., M.Sc., Ak., CA
NIP. 19851121 201503 1 005

Yogyakarta, 5 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,



Dr. H. Syaifiq Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reza Agung Wijaya

NIM : 13810091

Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Determinan Nilai Tukar Petani Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera Periode 2010-2015”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 6 Maret 2018

Yang menyatakan,



Reza Agung Wijaya
NIM. 13810091

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Agung Wijaya
NIM : 13810091
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinan Nilai Tukar Petani Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera Periode 2010-2015”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penyusun atau sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 6 Maret 2018

Yang menyatakan,



(Reza Agung Wijaya)

HALAMAN MOTO

HIDUP SEPERTI LARRY !!

PATRICK STAR



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Orang tua, kakak dan adikku tercinta

serta almamaterku Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan segala nikmat dan kasih sayang-Nya kepada semua makhluknya yang ada di muka bumi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih dan panutan kita, Rasulullah saw. Dengan segala keikhlasannya beliau telah memberikan bimbingan kepada umatnya dan arahnya kepada jalan *mardhotillah*.

Puji syukur kehadiran *Illahi Rabbi* yang telah memberikan kesabaran dan ketabahan kepada penulis. Tanpa keduanya penulis tidak mampu bekerja dan melawan rasa malas, jenuh dan godaan lain baik dari dalam maupun luar. Serta tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi kepada penulis baik moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini. Khususnya kepada:

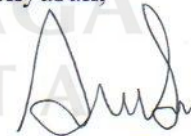
1. Kedua orang tua saya, serta kakak dan adik saya yang selalu mendukung saya dalam penulisan ini.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.,.. selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
4. Ibu Sunaryati, SE, M.Si., selaku ketua program studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.,.. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran

6. Jajaran Dosen program pendidikan Ekonomi Syariah yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya.
7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2013, terima kasih atas pengalaman dan kebersamaannya.
8. Keluarga KKN 90 kelompok 61, terima kasih waktu satu bulannya.
9. Sahabat-sahabat saya, alumni MA Ali Maksum Krapyak kalian luar biasa.
10. Andy Yusuf yang selalu membantu perkuliahan saya dan pembuatan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis sadar bahwa banyaknya kekurangan dari segi penulisan ataupun segi bahasa. Terakhir, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan dapat dijadikan modal dalam menapaki kehidupan ini dalam naungan perlindungan Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 6 Maret 2018

Penyusun,



Reza Agung Wijaya

NIM: 13810091

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
		r	

ر	Rā'	z	er
ز	Zāi	s	zet
س	Sīn	sy	es
ش	Syīn	ş	es dan ye
ص	Ṣād	ḍ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ṭ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ẓ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	‘	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	g	koma terbalik di atas
غ	Gain	f	ge
ف	Fā'	q	ef
ق	Qāf	k	qi
ك	Kāf	l	ka
ل	Lām	m	el
م	Mīm	n	em
ن	Nūn	w	en
و			w

هـ	Wāwu	h	ha
ء	Hā'	,	apostrof
ي	Hamzah	Y	Ye
	Yā'		

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	fa'ala
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	ẓukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
2. fatḥah + yā' mati	ditulis	ā
تَنْسَى	ditulis	tansā
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	ī
كَرِيم	ditulis	karīm
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	ū
فُرُوض	ditulis	furūḍ

F. SVokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بينكم	Ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai bainakum au qaul
2. fatḥah + wāwu mati قول		

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أُذَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنُشْكِرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَّاس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	as-Samā
الشَّمْس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	12
1. Pertanian di Indonesia	12
2. Nilai Tukar Petani	13
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	15
4. Inflasi	17
5. Teori Produksi	18
6. Pertanian dalam islam	20
B. Telaah Pustaka	22
C. Hipotesis	29
1. Hubungan Inflasi dan NTP	29
2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan NTP	29
3. Hubungan Luas Panen dan NTP	30
4. Hubungan Produksi Padi dan NTP	31
D. Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Sumber dan Jenis Data	33
C. Definisi Operasional Variabel	34
1. Nilai Tukar Petani	34
2. Inflasi.....	34
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	34

4. Luas Panen	35
5. Produksi Padi	35
D. Metode Analisis	35
E. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Spesifikasi Model	36
a. Uji <i>Likelihood Ratio</i>	36
b. Uji <i>Hausman</i>	36
2. pengujian Hipotesis	37
a. Uji Koefisien Determinasi R (R^2)	37
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji T)	37
c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji F)	39
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	40
1. Keadaan Geografis dan Kependudukan	40
2. Inflasi	41
3. Pertumbuhan Ekonomi	43
4. Luas Panen	44
5. Produksi Padi	45
6. Nilai Tukar Petani	46
B. Analisis Statistik Deskriptif	47
C. Hasil Analisis Regresi	49
1. Hasil Uji Spesifikasi Model	49
a. Hasil Uji <i>Likelihood</i>	49
b. Hasil Uji <i>Hausman</i>	50
2. Pengujian Hipotesis	51
a. Hasil Uji F	51
b. Hasil Uji T	52
c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	54
d. Hasil Estimasi <i>Random Effect</i>	54
D. Pembahasan	56
1. Pengaruh Inflasi terhadap NTP	56
2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap NTP	59
3. Pengaruh Luas Panen terhadap NTP	61
4. Pengaruh Produksi Padi terhadap NTP	63
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	65
2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi sektor pertanian pada PDRB di Provinsi-Provinsi pulau Sumatera tahun 2015	5
Tabel 1.2 Perkembangan NTP se-Sumatera 2010-2015	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Luas wilayah provinsi-provinsi di Sumatera	40
Tabel 4.2 Perkembangan inflasi di provinsi-provinsi pulau Sumatera Periode 2010-2015 (%).....	42
Tabel 4.3 Pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi pulau Sumatera Periode 2010-2015 (%).....	43
Tabel 4.4 Perubahan luas panen padi di provinsi-provinsi pulau Sumatera Periode 2010-2015 (Ha)	44
Tabel 4.5 Perubahan jumlah produksi padi di provinsi-provinsi pulau Sumatera Periode 2010-2015 (Ton)	45
Tabel 4.6 Perbandingan Indeks yang diterima petani (It) dan Indeks yang dibayar petani (Ib) di Sumatera tahun 2010-2015	47
Tabel 4.7 Data Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.8 Uji Likelihood ratio	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman Test	51
Tabel 4.10 Estimasi Random Effect Model	54
Tabel 4.11 Perubahan luas lahan sawah di provinsi-provinsi di Sumatera periode tahun 2010-2015.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan NTP di pulau Jawa dan pulau Sumatera periode 2010-2015.....	4
Gambar 2.1 <i>Kurva Average Pyshical Product</i>	19
Gambar 2.2 Kerangka pemikiran	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Regresi Data Panel	72
Lampiran 2 Statistik Deskriptif Data Panel	73
Lampiran 3 Uji Spesifikasi Model	74
Lampiran 4 <i>Curriculum Vitae</i>	75



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai kontribusi penting, peran pertanian meliputi penghasil pangan dan bahan baku industri; pembangunan daerah dan pedesaan; penyangga dalam masa krisis; penghubung sosial ekonomi masyarakat dari berbagai pulau dan daerah sebagai perekat persatuan bangsa; kelestarian sumber daya lingkungan; sosial budaya masyarakat; kesempatan kerja, PDB, dan devisa (Kuncoro, 2010: 289).

Pembangunan di bidang ekonomi menjadi titik berat pembangunan jangka panjang, karena dengan peningkatan hasil-hasil dalam bidang ekonomi maka akan tersedia sumber-sumber yang lebih luas bagi peningkatan pembangunan di bidang lainnya. Pembangunan di bidang ekonomi didasari oleh peningkatan 9 sektor ekonomi, dan salah satunya adalah sektor pertanian. Pembangunan pertanian dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan nasional dan merupakan penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) nasional maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah (Syechalad dkk, 2010).

Dari segi PDB, sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDB yang cukup besar, namun perannya semakin menurun karena pertumbuhan di sektor nonpertanian yang relatif lebih cepat dari pertumbuhan sektor pertanian. Pada tahun 2014 sumbangan sektor pertanian terhadap PDB adalah sekitar 13,38% sama dengan sumbangan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor). Sektor pertanian juga merupakan sektor yang dominan dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, walaupun perannya cenderung menurun dalam 10 tahun terakhir. Pada tahun 2004 peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja sekitar 45%, menurun menjadi 34% pada tahun 2014 (BPS, 2015).

Menurut BPS (2015) dua pertiga penduduk Indonesia tinggal di daerah perdesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian ini dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan. Namun, pembangunan pertanian terkendala oleh sejumlah keterbatasan, antara lain: sumber daya alam yang terbatas dan rusak; ketersediaan infrastruktur pendukung pengembangan pertanian terbatas; penguasaan lahan oleh rumah tangga relatif kecil; keterbatasan akses petani terhadap modal; kelembagaan pertanian belum kuat; kebijakan dan pembinaan pertanian (agribisnis) yang tersekat oleh banyak lembaga (RJPMN 2015-2019).

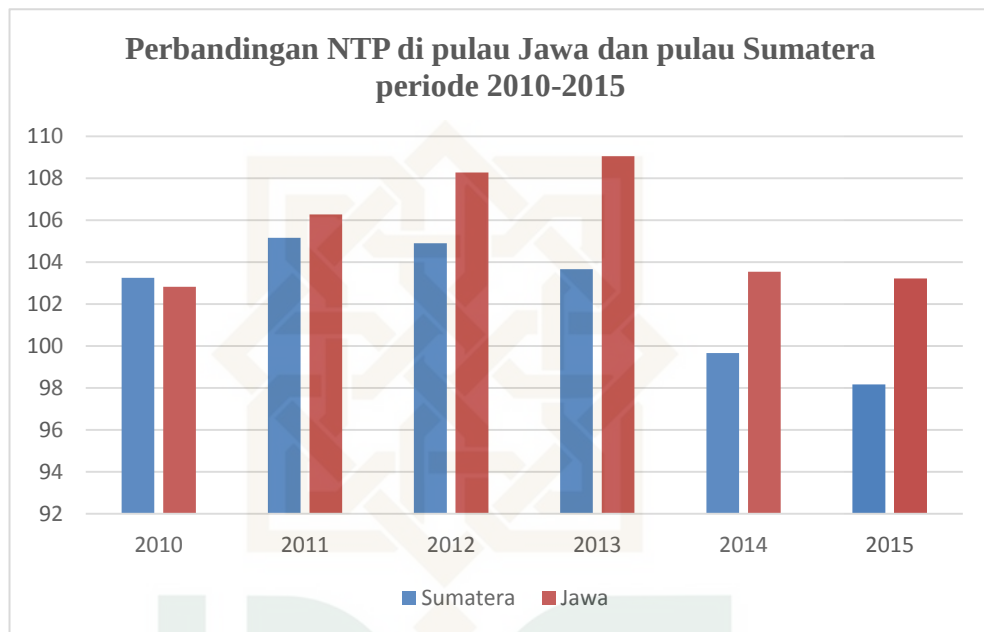
Peningkatan kesejahteraan petani telah dan akan menjadi prioritas pembangunan pertanian mendatang, sejalan dengan arahan yang tertuang

dalam Rencana Jangka Panjang Pembangunan Nasional (RJPMN). Untuk melihat keberhasilan pembangunan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi, juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu *proxy* indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Yang dimaksud dengan NTP adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b) dalam persentase. Indeks yang diterima petani (I_t) merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (I_b) adalah sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun biaya produksi.

Bila $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya. Bila $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas. Apabila $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya. Secara konsepsional, NTP adalah pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian (BPS, 2015).

Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan bahwa penanda kesejahteraan yang unik bagi rumah tangga tani praktis tidak ada, sehingga Nilai Tukar Petani (NTP) menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat

pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Dengan demikian, Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi Nilai Tukar Petani (NTP), maka relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.



Gambar 1.1

Sumber: Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia, BPS

Pulau Sumatera dan Jawa adalah pulau yang penduduknya sebagian besar menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Menurut Sensus Pertanian 2013 jumlah rumah tangga pertanian di pulau Jawa mencapai 13.323.001 jiwa sedangkan di pulau Sumatera hanya 3.088.865 jiwa. Sementara itu, dari penguasaan luas lahan usaha pertanian di pulau Sumatera memiliki 45.979.002 m² dan pulau Jawa hanya memiliki penguasaan luas lahan 29.535.524 m². Dilihat dari gambar 1.1, dari tahun 2011-2015 NTP pulau Sumatera selalu dibawah pulau Jawa, hanya tahun 2010 NTP Sumatera

lebih tinggi dari Jawa. Bahkan, di tahun 2014 dan tahun 2015 rata-rata NTP Sumatera lebih rendah dari 100 atau mengalami defisit. Dengan penguasaan lahan yang lebih besar, diharapkan petani di pulau Sumatera memiliki produktivitas yang lebih besar.

Menurut kepala BPS Provinsi Riau Mawardi Arsad, pertanian menjadi andalan terhadap sumbangan tertinggi bagi produk domestik regional bruto (PDRB) untuk provinsi di pulau Sumatera¹. Tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB berbanding lurus dengan masih tingginya tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian. Berdasarkan Sensus Pertanian tahun 2013, ketergantungan penduduk pulau Sumatera pada sektor pertanian mencapai 48,96 persen dan di Provinsi Lampung dan Bengkulu mencapai 60 persen dari total rumah tangga.

Tabel 1.1

Kontribusi sektor pertanian pada PDRB di Provinsi-provinsi di Sumatera tahun 2015

No.	Provinsi	PDRB 2015
1	Aceh	29,08 %
2	Sumatera Utara	22,01 %
3	Sumatera Barat	24,84 %
4	Riau	22,33 %
5	Jambi	28,25 %
6	Sumatera Selatan	16,58 %
7	Bengkulu	30,66 %
8	Lampung	31,86 %
9	Kep.Babel	19,68 %
10	Kep. Riau	3,57 %

Sumber: BPS, 2015 (diolah)

¹<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/06/14/239968/pertanian-sektor-andalan-pulau-sumatera/> diakses 22 juli 2017, pukul 22.00

Berdasarkan tabel, di tahun 2015 sektor pertanian menjadi sektor penyumbang terbesar bagi enam Provinsi di pulau Sumatera yaitu, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu dan Lampung. Sektor pertanian hanya menjadi penyumbang terbesar kedua bagi Provinsi Kep. Bangka Belitung, sektor penyumbang terbesar yaitu, sektor industri pengolahan 21,13 persen. Kategori Pertambangan dan Penggalian memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian Provinsi Sumatera Selatan yaitu 21,87 persen. Diikuti oleh kategori Industri Pengolahan 18,27 persen, pertanian menjadi penyumbang terbesar ketiga. Dengan kontribusi sebesar 30,63 persen kategori Pertambangan dan Penggalian sektor ini mendominasi perekonomian Provinsi Riau, disusul oleh kategori Industri Pengolahan (23,87 persen), kategori Pertanian (22,33), sedangkan Kep. Riau sektor industri pengolahan mendominasi hampir sepertiga perekonomian, sektor pertanian hanya menyumbang 3,57 % terbesar kelima dari total PDRB. Dilihat dari data tersebut, sektor pertanian mendominasi sebagian besar perekonomian di pulau Sumatera (BPS, 2015).

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Tukar Petani se-Sumatera 2010-2015

Provinsi	NTP						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Aceh	104,12	104,30	104,13	103,13	98,15	96,64	101,75
Sumut	102,36	103,42	101,71	99,49	100,08	98,61	100,95
Sumbar	105,48	106,25	105,02	104,14	100,60	97,73	103,20
Riau	104,11	105,07	104,26	101,40	96,94	95,23	101,17
Jambi	96,14	96,25	92,15	88,93	97,02	95,43	94,32
Sumsel	104,89	109,63	110,13	110,22	100,92	96,87	105,39
Bengkulu	104,67	102,97	102,41	99,62	96,33	93,90	99,98

Lampung	115,04	121,49	125,42	124,70	104,18	103,18	115,67
Babel	95,77	99,17	99,17	100,26	101,56	104,71	100,11
Kep.Riau	99,94	103,07	104,65	104,96	100,92	99,44	102,16

Sumber: Statistik Nilai Tukar Petani di Indonesia, BPS (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2, NTP di provinsi-provinsi di pulau Sumatera tahun 2010-2015 cukup berfluktuasi. Dari 10 provinsi hanya Jambi dan Bengkulu yang memiliki rata-rata NTP dibawah 100 atau defisit. Provinsi Lampung memiliki NTP tertinggi dan selalu surplus, sedangkan Jambi tidak pernah mengalami surplus dari tahun 2010-2015. Padahal, Jambi dan Bengkulu pada tahun 2015 sektor pertanian menjadi penyumbang paling besar dari PDRB. Apabila dilihat selama kurun waktu 2010-2015 terlihat bahwa ada kecenderungan nilai NTP semakin lama semakin menurun.

Rendahnya indeks Nilai Tukar Petani (NTP) mencerminkan bagaimana kesejahteraan petani. Menurut sensus pertanian (2013) yang dilaksanakan 10 tahun sekali, 3.088.865 penduduk pulau Sumatera menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Tetapi, berdasarkan tabel tersebut NTP di pulau Sumatera dari 2010-2015 tiap tahunnya pasti ada provinsi yang mengalami defisit, bahkan tidak pernah mengalami surplus. Perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi Nilai Tukar Petani (NTP), karena tingginya peran sektor pertanian di pulau Sumatera tidak diimbangi dengan kesejahteraan petaninya.

Fluktuasi tersebut diduga disebabkan oleh faktor perubahan kondisi makroekonomi, fluktuasi harga akibat siklus panen raya maupun paceklik. Dilihat dari Sensus Pertanian 2013, sub sektor tanaman pangan mendominasi

usaha pertanian di Indonesia. Sensus Pertanian 2013 (ST2013) mencatat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di Indonesia 17,73 juta rumah tangga 12,97 juta rumah tangga.

Maka perlu dilihat bagaimana pengaruh produktivitas dari sub sektor ini terhadap NTP secara keseluruhan bagi perkembangan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dampak pembangunan, dan identifikasi faktor-faktor penentu Nilai Tukar Petani akan sangat berguna bagi perencanaan kebijakan pembangunan, perbaikan program-program pembangunan yang lebih berpihak pada usaha-usaha peningkatan kesejahteraan petani di pulau Sumatera.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pentingnya sektor pertanian tidak diiringi dengan tingkat kesejahteraan petani. Salah satu *proxy* indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Sumatera sebagian besar penduduknya bergantung dengan pertanian, beberapa provinsinya mengalami fluktuasi dan sering mengalami defisit. Fluktuasi tersebut diduga disebabkan oleh faktor perubahan kondisi makroekonomi, fluktuasi harga akibat siklus panen raya maupun paceklik. Besarnya pengaruh tanaman pangan dalam pembentukan NTP, maka perlu dilihat bagaimana pengaruh produktivitas dari sub sektor ini terhadap NTP secara keseluruhan bagi perkembangan pendapatan dan kesejahteraan petani. Berdasarkan latar

belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel inflasi mempunyai pengaruh terhadap NTP di provinsi-provinsi di pulau Sumatera ?
2. Apakah variabel mempunyai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap NTP di provinsi-provinsi di pulau Sumatera ?
3. Apakah variabel luas panen mempunyai pengaruh terhadap NTP di provinsi-provinsi di pulau Sumatera?
4. Apakah variabel produksi padi mempunyai pengaruh terhadap NTP di provinsi-provinsi di pulau Sumatera ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di provinsi-provinsi di pulau Sumatera.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di provinsi-provinsi di pulau Sumatera.
3. Untuk menganalisis pengaruh luas panen terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di provinsi-provinsi di pulau Sumatera.
4. Untuk menganalisis pengaruh produksi padi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) di provinsi-provinsi di pulau Sumatera.

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik, penulisan ini bermanfaat sebagai penambah khasanah keilmuan dan sebagai penambah referensi yang berguna untuk menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari alur pemikiran penyusun dari awal hingga akhir penulisan. Kajian dalam penulisan ini antar bab secara keseluruhan mempunyai keterkaitan satu sama lain. Berikut penjabaran sistematika penulisan:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama berisikan latar belakang mengenai topik yang akan diteliti, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang penelitian apa yang akan diteliti, tujuan penelitian berisi hal-hal yang ingin dicapai, kegunaan penelitian berisi manfaat yang didapat atau diberikan oleh peneliti untuk pihak-pihak terkait. Dan terakhir sistematika pembahasan berisi tentang uraian singkat dari pembahasan setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II : Kerangka teori dan pengembangan hipotesis

Bab kedua membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya konsep NTP, determinan NTP dan pertanian menurut islam. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka pengembangan hipotesis dan kerangka teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber data, serta teknik analisis data yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari penelitian berupa pembahasan terhadap analisis dari data yang dihasilkan.

BAB V : Kesimpulan dan saran

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi penelitian, dan saran bagi pihak-pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani di provinsi-provinsi di pulau Sumatera selama tahun 2010-2015, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi-provinsi di Sumatera periode 2010-2015. Hal ini disebabkan laju inflasi yang relatif stabil, kenaikan inflasi masih tahap inflasi ringan. Stabilitasnya inflasi tidak meningkatkan harga kebutuhan yang harus dibeli petani dan juga inflasi tidak meningkatkan penerimaan petani akibat peningkatan harga produksi
2. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi-provinsi di Sumatera periode 2010-2015. Hal ini disebabkan Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mendorong masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Peningkatan fasilitas di sektor pertanian tentunya akan diikuti oleh peningkatan hasil pertanian. Semakin tinggi hasil pertanian, maka pendapatan petani juga akan semakin tinggi. Semakin tingginya pendapatan seseorang maka tingkat kesejahteraannya juga akan semakin meningkat.
3. Variabel luas panen mempunyai pengaruh positif dan signifikan Nilai Tukar Petani di Provinsi-provinsi di Sumatera periode 2010-2015. Hal ini

disebabkan luas panen mempengaruhi NTP melalui produksi. Meningkatnya produksi diiringi meningkatnya pendapatan petani.

4. Variabel produksi padi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi-provinsi di Sumatera periode 2010-2015. Hal ini disebabkan oleh kegagalan panen padi akibat kekeringan, banjir, perubahan iklim dan serangan hama. Kegagalan panen membuat kesejahteraan petani menurun karena biaya produksi petani lebih besar dibandingkan dengan penerimaan petani.

5.2 Saran

1. Inflasi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif bagi petani. Inflasi dapat meningkatkan harga hasil pertanian dan juga meningkatkan barang pokok untuk kebutuhan bagi para petanidan petani akan sulit mendapatkan barang modal dalam melakukan produksi. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat menstabilkan tingkat inflasi agar harga barang modal juga stabil.
2. Pertumbuhan ekonomi atau PDRB akan mendorong masyarakat untuk mendapatkan fasilitas yang lebih baik. Peningkatan fasilitas di bidang pertanian (irigasi) dan perbaikan akan menunjang kesejahteraan petani.
3. Luas panen merupakan hasil perkalian antara luas lahan sawah dengan intensitas tanam. Semakin tahun lahan persawahan semakin menyusut akibat alih fungsi lahan ke sektor-sektor non pertanian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut bisa diatasi dengan menambah intesitas tanam. Peningkatan intesitas tanam bisa diupayakan melalui peningkatan dengan memeperbaiki infrastruktur irigasi-irigasi. Pengairan yang bagus mampu

mengairi sawah yang lebih luas dan sepanjang tahun bisa menambah intensitas tanam.

4. Permasalahan gagal panen adalah permasalahan yang sudah pasti terjadi di setiap tahunnya, yang diperlukan adalah meminimalisir kegagalan panen di setiap daerah di Indonesia. Perlunya bantuan pemerintah melalui penyuluhan agar memaksimalkan produksi pertanian, karena banyak petani yang mempunyai lahan sawah yang tidak besar. Perlunya varietas yang unggul yang tahan terhadap hama wereng dan perlunya penyuluhan terhadap perubahan iklim serta bantuan pemerintah terhadap sawah yang terendam banjir.

Daftar Pustaka

Buku

- Gujarati, domodar. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Masalah, kebijakan, dan politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Nachrowi, Jalal N. dan Hardius Usman. 2005. *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Rahim, Abdul dan Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian(Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sudaryanto, Iqbal. 2008. *Kebijakan Paradigma Pembangunan dan Kebijaksanaan Pengembangan Agroindustri*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Todaro, M, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga

Jurnal, Skripsi dan Tesis

- Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai Bahan Penyusunan RPJMN Tahun 2015-2019. Kerjasama Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS Japan International Cooperation Agency (JICA) 2013.
- Febriana, Fita. Hadi P, Teguh dan Widjajanti, Andjar. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ilmiah Civitas Akademika Progam Studi Ekonomi Pembangunan 2015.
- Hasan, Fuad. 2010. *Peran Luas Panen dan Produktivitas terhadap Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan di Jawa Timur*. Jurnal Embryo vol. 7 No. 1
- Helmi, Akhmad, 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP)*. Tesis UI.

- Hendayana, Rachmat. 1995. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani*. Jurnal Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Nirmala, Arlia Renaswari. Hanafi, Nuhfil, dan Muhaimin, Abdul Wahib. 2016 *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang*. Jurnal Habitat.
- Nugroho, Rahmad Hadi. 2006. Analisis Model Dinamis Dampak Inflasi terhadap Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 1983-2004. Jurnal Agro Ekonomi.
- Rahayu, Eka Agustin. 2016. *Analisis Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa Timur Periode 2012-2014*. Skripsi UNAIR.
- Riyadh, Ilham, 2015. *Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan di Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 6 No. 1.
- Rizieq, Rahmatullah. 2010. *Dampak Subsidi Pupuk terhadap Kesejahteraan Petani*. Jurnal Soca.
- Simatupang dan Maulana. 2008. *Kaji Ulang Konsep dan Pengembangan Nilai Tukar Petani 2003-2006*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. LIPI.
- Simatupang, P. 1992. *Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Barter Sektor Pertanian* . Jurnal Agroekonomi. Vol. 11.
- Simatupang, P. 1997. *Akselerasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Melalui Strategi Keterkaitan Berspektrum Luas*. Jurnal Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Bogor.
- Sinuhaji, Irene. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi USU.
- Syechalad, Faridah, dan Nurul. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Padi di Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM).

Internet

<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/06/14/239968/pertanian-sektor-andalan-pulau-sumatera/> diakses 22 juli 2017, pukul 22.00.

www.pertanian.go.id diakses tanggal 29 maret 2017.

www.bps.go.id diakses tanggal 29 maret 2017.

<https://st2013.bps.go.id> diakses tanggal 29 maret 2017.

<https://sumsel.bps.go.id> diakses tanggal 29 maret 2017.

<https://bisnis.tempo.co/read/708101/kekeringan-di-sumatera-selatan-20-hektare-sawah-gagal-panen> diakses tanggal 17 januari 2018.

¹http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=346:akibat-kekeringan-ribuan-hektar-padi-terancam-gagal-panen-&catid=4:info-aktual diakses tanggal 17 januari 2018.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian Regresi Data Panel

Provinsi	Tahun	NTP	INFL	EKO	LPN	PP
Aceh	2010	104,12	5,86	5,49	5,546889	6,199314
Aceh	2011	104,3	3,43	5,89	5,580567	6,248699
Aceh	2012	104,13	0,22	6,06	5,588611	6,252547
Aceh	2013	103,13	7,31	5,36	5,622404	6,291578
Aceh	2014	98,15	8,09	4,13	5,575346	6,260086
Aceh	2015	96,64	1,53	4,34	5,663757	6,367551
Sumut	2010	102,36	8	6,35	5,877759	6,554162
Sumut	2011	103,42	3,67	6,58	5,87941	6,557195
Sumut	2012	101,71	3,86	6,22	5,883718	6,570019
Sumut	2013	99,49	10,18	6,01	5,87097	6,571388
Sumut	2014	100,08	8,17	5,23	5,855712	6,560031
Sumut	2015	98,61	3,24	5,1	5,893078	6,6069
Sumbar	2010	105,48	7,84	4,46	5,663227	6,344637
Sumbar	2011	106,25	5,37	7,2	5,664368	6,357859
Sumbar	2012	105,02	4,74	5,72	5,677992	6,374453
Sumbar	2013	104,14	10,87	6,2	5,68826	6,385675
Sumbar	2014	100,6	11,58	5,86	5,701739	6,401232
Sumbar	2015	97,73	1,08	5,41	5,705475	6,406644
Riau	2010	104,11	7,37	4,17	5,19337	5,759565
Riau	2011	105,07	4,72	5,57	5,162092	5,728993
Riau	2012	104,26	3,32	3,76	5,158408	5,709399
Riau	2013	101,4	8,8	2,48	5,073784	5,637634
Riau	2014	96,94	8,65	2,7	5,025457	5,585996
Riau	2015	95,23	2,65	0,22	5,031594	5,595405
Jambi	2010	96,14	10,52	7,31	5,18723	5,798532
Jambi	2011	96,25	4,43	7,86	5,197118	5,810663
Jambi	2012	92,15	4,22	7,03	5,17426	5,795994
Jambi	2013	88,93	8,74	6,84	5,185381	5,822518
Jambi	2014	97,02	8,72	7,35	5,164323	5,822639
Jambi	2015	95,43	1,37	4,21	5,087121	5,733587
Sumsel	2010	104,89	6,02	6	5,886196	6,514873
Sumsel	2011	109,63	3,78	6,36	5,89477	6,529516
Sumsel	2012	110,13	2,72	6,83	5,886336	6,517888
Sumsel	2013	110,22	7,04	5,31	5,90311	6,565461
Sumsel	2014	100,92	8,48	4,7	5,908967	6,564718
Sumsel	2015	96,87	3,1	4,5	5,940883	6,628177
Bengkulu	2010	104,67	9,08	7,58	5,125901	5,71338

Bengkulu	2011	102,97	3,95	6,85	5,106986	5,701181
Bengkulu	2012	102,41	4,61	6,83	5,159712	5,764856
Bengkulu	2013	99,62	9,94	6,07	5,169322	5,794371
Bengkulu	2014	96,33	10,85	5,48	5,169004	5,773197
Bengkulu	2015	93,9	3,25	5,14	5,110027	5,762419
Lampung	2010	115,04	9,95	6,95	5,771299	6,448347
Lampung	2011	121,49	0,62	6,56	5,783169	6,468465
Lampung	2012	125,42	0,59	6,44	5,807451	6,491565
Lampung	2013	124,7	7,56	5,77	5,804882	6,506099
Lampung	2014	104,18	8,06	5,08	5,812065	6,521146
Lampung	2015	103,18	4,34	5,13	5,849583	6,561327
Babel	2010	95,77	9,36	5,8	3,912753	4,347506
Babel	2011	99,17	5	6,90	3,724194	4,182158
Babel	2012	99,17	6,57	5,50	3,902818	4,350151
Babel	2013	100,26	8,71	5,2	4,009961	4,45454
Babel	2014	101,56	9,04	4,67	3,997517	4,370717
Babel	2015	104,71	3,27	4,08	4,073645	4,432456
Kep Riau	2010	99,94	7,4	7,21	2,597695	3,095518
Kep Riau	2011	103,07	0,48	6,96	2,587711	3,087426
Kep Riau	2012	104,65	0,46	7,63	2,582063	3,12156
Kep Riau	2013	104,96	8,24	7,21	2,578639	3,136721
Kep Riau	2014	100,92	7,59	6,62	2,585461	3,147058
Kep Riau	2015	99,44	4,4	6,02	2,419956	2,981819

LAMPIRAN 2

Statistik Deskriptif Data Panel

	NTP	INFL	EKO	LPN1	PP1
Mean	1.024.747	5.883.500	5.708.167	5.077.358	5.694.092
Median	1.020.350	5.940.000	5.875.000	5.372.004	6.010.977
Maximum	1.254.200	1.158.000	7.860.000	5.940.883	6.628.177
Minimum	8.893.000	0.220000	0.220000	2.419.956	2.981.819
Std. Dev.	6.740.848	3.133.735	1.381.199	1.016.998	1.083.179
Skewness	1.466.334	-0.133819	-1.291.999	-1.531.465	-1.424.381
Kurtosis	6.302.311	1.916.349	5.883.559	4.211.595	3.827.782
Jarque-Bera	4.876.451	3.114.825	3.747.990	2.712.375	2.200.168
Probability	0.000000	0.210681	0.000000	0.000001	0.000017
Sum	6.148.480	3.530.100	3.424.900	3.046.415	3.416.455

Sum Sq. Dev.	2.680.902	5.793.976	1.125.549	6.102.279	6.922.336
-----------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Observations	60	60	60	60	60

LAMPIRAN 3

Uji Spesifikasi Model

A. Uji Likelihood Ratio

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.618.439	-9,46	0.0000
Cross-section Chi-square	74.628.956	9	0.0000

B. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	4.791.988	4	0.3093	

CURRICULUM VITAE



A. BIOGRAFI

Nama : Reza Agung Wijaya
 Tempat, Tanggal Lahir : Lampung Timur, 29 Mei 1995
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Desa Balekencono, RT/RW 008/003, Kec.
 Lampung Timur, Lampung
 Nomor Hp : 08580380265
 Email : agungreza21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1999-2001 : TK Balekencono
 2001-2007 : SDN 1 Balekencono
 2007-2010 : SMPN 1 Balekencono
 2010-2013 : MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
 2013-sekarang : Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta